

BAB IV

PEMBAHASAN

A. *Spiritual Well Being Questionnaire*

Spiritual well being merupakan suatu keadaan yang muncul dari kondisi spritual seseorang dan diindikasikan dengan kualitas kesehatan yang baik (Sriyanti *et al.*, 2016). *Spiritual well being* merupakan bagian dari kualitas hidup spritual seseorang. Sementara itu pendapat lain dari Fisher yang mengacu pada *the National Interfaith Coalition on Aging* (NICA) menggambarkan *spiritual well being* sebagai afirmasi kehidupan dalam memposisikan diri dengan Tuhan, diri sendiri, komunitas, dan lingkungan secara keseluruhan yang dikembangkan menjadi empat domain yang saling berhubungan dari eksistensi manusia terkait spritual.

Domain tersebut meliputi domain personal yaitu hubungan seseorang dengan dirinya sendiri yang berkaitan dengan makna, tujuan, dan nilai dalam hidup. Kesadaran diri merupakan hal penting dalam menumbuhkan kekuatan untuk mencari identitas diri (Sakti and Yulianto, 2018). Domain selanjutnya adalah komunal yang ditunjukkan dengan kualitas dan kedalaman relasi interpersonal antara diri sendiri dengan orang lain, berkaitan dengan moral, budaya, dan agama. Domain komunal merupakan sebuah ungkapan cinta, pengampuan, kepercayaan, harapan, dan iman dalam sisi kemanusiaan. Domain ketiga adalah lingkungan yang meliputi pemeliharaan fisik dan biologis, rasa memiliki dan kekaguman, dan ide keinginan untuk menyatukan lingkungan. Domain keempat yaitu transedental yang berkaitan dengan sesuatu yang di atas manusia seperti kekuatan, keyakinan, dan realitas transenden yang merupakan salah satu bentuk kekuatan yang dipercayai dan ada.

Spiritual well being questionnaire (SWBQ) merupakan sebuah model pengembangan *spiritual well being* oleh Fisher pada tahun 2003. Hal tersebut berdasarkan analisis yang telah dilakukan Fisher dalam kurun waktu 30 tahun yang mendapatkan kesimpulan bahwa kesehatan spritual merupakan suatu kondisi dinamis dalam empat dimensi yaitu hubungan dengan diri sendiri

(personal), orang lain (komunal), alam (lingkungan), dan Tuhan (transedental). Kualitas dari empat dimensi tersebut merupakan sebuah refleksi dari *spiritual well being* seseorang. Semakin tinggi angka SWBQ maka akan semakin tinggi pula kualitas spiritual seseorang tersebut. SWBQ pada setiap dimensinya memiliki aspek pengetahuan, inspirasi, dan ekspresi. SWBQ telah banyak digunakan pada beberapa penelitian di berbagai negara seperti di China, Slovakia, hingga Afrika Selatan.

Penelitian ini menggunakan SWBQ dengan mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya mengenai gambaran kesejahteraan spiritual pada pasien kanker. SWBQ dinilai mampu menggambarkan kesejahteraan spiritual dengan melakukan penilaian secara vertikal dan horizontal yaitu mulai dengan pendekatan kepada diri sendiri, hubungan dengan orang lain, dan kedekatan dengan kepercayaan (Caldeira *et al.* (2017)). Domain-domain tersebut membangun kesejahteraan spiritual seseorang secara lengkap sebagai bentuk pengembangan dari pengukuran kesejahteraan spiritual sebelumnya. Pada pasien kanker, beban akibat penyakit memberikan dampak secara psikologis, kualitas hidup, dan spiritual. Penggunaan SWBQ pada pasien kanker dikarenakan SWBQ mampu untuk mengukur dukungan dari diri sendiri dan lingkungan yang merupakan faktor yang berpengaruh dalam membangun kesejahteraan spiritual pasien kanker yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker.

B. Gambaran Karakteristik Pasien Kanker

Karakteristik pasien kanker pada penelitian yang dilakukan Martins, Dias Domingues dan Caldeira (2020) menunjukkan bahwa mayoritas pasien berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 97 (64,7%). Hal yang sama pada penelitian yang dilakukan Caldeira *et al.* (2017) berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan (68,8%). Jenis kelamin berkaitan dengan jenis kanker yang diderita dimana mayoritas merupakan pasien kanker payudara. Kanker Payudara mayoritas dialami oleh perempuan, meskipun dapat terjadi pada laki-laki namun kemungkinannya kecil dengan perbandingan 1 dari 100000 pria di dunia (Zettira, Hanriko and Setiawan, 2017). Hal lain yang juga berkaitan adalah besarnya angka kanker kolorektal pada responden penelitian tersebut. Kanker kolorektal

pada normalnya lebih banyak diderita laki-laki dibandingkan dengan perempuan, namun faktor umur yang berada pada usia di atas 50 tahun memberikan pengaruh pada kondisi metabolisme tubuh pasien. Menurut Nikijuluw *et al.*, (2018) pada usia 50 tahun ke atas pasien perempuan mengalami menopause sehingga terjadi penurunan kadar estrogen endogen yang dapat memicu penurunan aktivitas antineoplastik estrogen terhadap kanker kolorektal. Pada kondisi normal sebelum menopause hormon estrogen memiliki peran protektif terhadap karsinogenik kolorektal dengan mengurangi asam empedu sekunder dan insulin like growth factor (IGF-1) secara tidak langsung dan berperan protektor secara langsung dengan meregulasi pertumbuhan sel epitel kolon maupun menghambat proliferasi tumor kolorektal melalui reseptor estrogen (Putu *et al.*, 2020)

Berdasarkan kelompok umur, penelitian yang dilakukan Martins, Dias Domingues dan Caldeira (2020) mayoritas pasien berada pada usia 60 keatas yaitu sebanyak 83 orang (55,3%). Sementara pada penelitian yang dilakukan Caldeira *et al.* (2017) tidak disebutkan jumlah pasien berdasarkan karakteristik umur, hanya dijelaskan bahwa rata – rata berada umur 56 tahun ke atas dengan SD 11,9. Karakteristik umur pasien pada dua literatur utama mendapatkan hasil bahwa angka tertinggi berada pada kelompok umur di atas 60 tahun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian mengenai kanker yang menyatakan bahwa faktor usia merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kanker, kejadian kanker mengalami peningkatan mengikuti peningkatan umur (Firasi and Yudhanto, 2016). Kondisi lain seperti berkaitan dengan IMT seseorang cenderung mengalami peningkatan ke arah obesitas pada usia lanjut yang disebabkan oleh gaya hidup yang kurang aktifitas fisik (Krismawati *et al.*, 2019).

Berdasarkan status pernikahan, penelitian yang dilakukan Martins, Dias Domingues dan Caldeira (2020) mayoritas sudah menikah yaitu sebanyak 102 orang (68%). Pada penelitian yang dilakukan Caldeira *et al.* (2017) berdasarkan status pernikahan mayoritas sudah menikah (65,3%). Status menikah merupakan mayoritas pada dua penelitian tersebut. Penyakit kanker merupakan penyakit yang bisa menyerang siapa saja termasuk yang sudah menikah atau belum menikah. Pada beberapa kasus keterkaitan kanker dengan pernikahan didasarkan

pada aktifitas seksual yang dilakukan pasien, contohnya pada pasien kanker serviks. Hal tersebut dikarenakan kanker serviks dapat tertular melalui hubungan seksual (Rozi, Susanti and Annas, 2019). Jenis kanker lain seperti kanker payudara berkaitan dengan status pernikahan disebabkan karena adanya kemungkinan pemakaian kontrasepsi hormonal pada saat setelah menikah (Ayu *et al.*, 2015).

Berdasarkan diagnosis klinis kanker penelitian yang dilakukan Martins, Dias Domingues dan Caldeira (2020) mayoritas merupakan pasien kanker payudara yaitu 53 orang (35,3%). Karakteristik pasien kanker pada penelitian yang dilakukan Caldeira *et al.* (2017) mayoritas merupakan penderita kanker payudara (42,4%). Kanker payudara sejak tahun 2008 merupakan penyebab kematian paling umum pada kanker di kalangan perempuan dengan mengalami peningkatan 20% dalam hal kasus dan 14% dalam hal penyebab kematian (Agustini, Surahman and Abdulah, 2015). Jenis kelamin perempuan yang lebih banyak perempuan daripada laki laki pada dua literatur utama juga menjadi salah satu penyebab mayoritas penderita kanker payudara.

Dua literatur utama mengenai karakteristik pasien terlihat linier mulai dari umur, jenis kelamin, status pernikahan, dan status kanker. Karakteristik lain seperti pekerjaan dan kepercayaan dapat menjadi faktor resiko pada beberapa golongan, sedangkan secara umum kanker dapat menyerang pekerjaan apapun dan kepercayaan manapun. Berdasarkan diagnosis klinis kanker penelitian yang dilakukan Martins, Dias Domingues dan Caldeira (2020) pekerjaan mayoritas berada pada pensiunan yaitu sebesar 62 orang (41,3 %). Berdasarkan kepercayaan mayoritas beragama katolik yaitu sebesar 130 orang yaitu (86,7%). Karakteristik pasien kanker pada penelitian yang dilakukan Caldeira *et al.* (2017) berdasarkan pekerjaan 20,6% tidak bekerja dikarenakan kondisi penyakit yang sedang dideritanya. Berdasarkan kepercayaan mayoritas beragama katolik (95,3%). Kondisi 60 tahun ke atas dapat terserang kanker apabila tidak menjaga gaya hidup sejak usia muda dengan baik, hal tersebut disebabkan kanker merupakan penyakit yang terjadi akibat prose gaya hidup atau paparan tinggi dalam waktu lama (Lubis, 2018).

C. Gambaran Spiritual Pasien Kanker

Kata spiritual atau spiritualitas berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus* yang berarti nafas yang mengacu pada unsur non materi yang berada dalam diri manusia (Ashshidieqy, 2018). Spiritual merupakan unsur hakiki dan integral dalam hidup manusia baik individu maupun sosial. Konsep spiritualitas dalam beberapa waktu terakhir diteliti sebab berkaitan dengan kondisi seseorang akan kedamaian dan harapan. Bidang kesehatan terutama perawatan pasien telah mulai mengembangkan konsep peningkatan spiritualitas sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kondisi pasien tersebut, salah satunya adalah mengenai kesejahteraan spiritual pada pasien kanker.

Dua literatur utama pada penelitian ini mengukur gambaran kesejahteraan spiritual pada pasien kanker dengan kemoterapi di Rumah Sakit untuk dikaitkan dengan variabel independet lainnya dengan menggunakan *Spiritual Well Being Questionnaire* (SWBQ) yang dikembangkan oleh Fisher. Pengukuran dilakukan berdasarkan empat domain yaitu personal, komunal, lingkungan, dan transendental dengan jumlah 20 item pernyataan sehingga masing-masing domain terdapat lima item pernyataan. Hasilnya didapatkan pada kedua literatur tersebut mayoritas berada pada kondisi spriritual yang baik secara keseluruhan meskipun pada beberapa item pernyataan mendapatkan hasil di bawah angka 3.

Hasil pengukuran yang dilakukan oleh Caldeira *et al.* (2017) secara umum menunjukkan hasil kondisi kesejahteraan yang baik meskipun tidak terlihat terlalu tinggi dengan rata-rata keseluruhan per item pernyataan 3,37. Ada variabel mengenai kepercayaan pada orang lain pada domain komunal yang mendapatkan nilai 2,64 dan domain kegembiraan hidup mendapat nilai 2.91. Hal tersebut menandakan bahwa mayoritas responden pada penelitian tersebut mengalami kesedihan atau permasalahan kehidupan yang berat yang kemudian dapat diperparah dengan ketidak percayaan mereka kepada orang lain sehingga hal tersebut semakin lama akan dapat memperburuk kondisi.

Hasil pengukuran yang dilakukan Martins, Dias Domingues and Caldeira, (2020) secara keseluruhan mendapatkan hasil bahwa kondisi kesejahteraan spiritual pada pasien kanker dengan kemoterapi berada dalam kondisi baik sesuai

yang diharapkan. Berdasarkan empat domain SWBQ didapatkan bahwa pada domain komunal dan transendental terdapat pernyataan yang memiliki nilai rendah di bawah 3 yaitu pada pernyataan percaya pada orang lain dan mediasi dan ibadah. Hal tersebut menandakan bahwa mayoritas responden kurang melakukan meditasi maupun berdoa kepada kepercayaan mereka sebagai bentuk menangkan diri mereka dan menjaga kondisi spiritual mereka. Kepercayaan kepada orang lain merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan seseorang, beberapa orang merasa lega dapat memiliki orang yang mereka percaya sehingga dapat menjadi tempat mereka bercerita.

Kesejahteraan spiritual merupakan hal yang perlu dimiliki setiap orang untuk menjaga kondisi tubuh dan menghadirkan ketenangan dalam kehidupannya (Chrisnawati *et al.*, 2017). Pasien kanker tidak hanya membutuhkan namun juga kesehatan spiritual untuk menjaga semangat hidupnya dan tetap bertahan dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Dalam pelayanan kesehatan, kesejahteraan spiritual dapat dilakukan dengan memberikan perhatian kepada pasien, melayani pasien dengan baik, melakukan konseling spiritual, dan konseling mengenai permasalahan kehidupan pasien (Sajadi *et al.*, 2018).

Kesejahteraan spiritual pada pasien kanker dengan kemoterapi berdasarkan dua literatur utama adalah baik, namun begitu terdapat beberapa item pernyataan yang memiliki nilai rendah yaitu pada kepercayaan kepada orang lain, meditasi dan ibadah, dan kegembiraan dalam hidup. Meditasi dan ibadah merupakan salah satu hal yang dapat memicu ketenangan dalam diri seseorang dengan berdzikir atau berdoa penuh penghayatan. Pengenalan nilai-nilai agama yang sesuai dengan keyakinan untuk kemudian diolah dalam bentuk emosi dan tindakan akan memberikan dorongan dan ketenangan hati pada seseorang tersebut (Wahyuningsih, Sofro and Dwidiyanti, 2019).

Empat domain pada dua penelitian tersebut berada dalam kategori baik, namun pada domain transendental (Martins, Dias Domingues and Caldeira, 2020) mendapat nilai rata – rata 3,04 yang menunjukkan bahwa masih banyak pasien yang kurang dalam melaksanakan meditasi maupun berdoa. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan sikap kecintaan dan kepercayaan diri yang berlebih

pada domain personal yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi diantara domain lainnya. Domain lain juga menunjukkan nilai yang lebih tinggi sehingga secara lingkungan ada lingkungan yang baik yang dapat mendukung perubahan pola pikir atau pengembangan pola pikir spiritual seseorang. Bentuk kecintaan seseorang kepada dirinya dan perasaan kegembiraan seseorang atas apa yang dia miliki, superioritas, kepercayaan diri, seringkali memberikan dampak ketidakpercayaan kepada orang lain yang dianggap berada di bawahnya bahkan mengesampingkan faktor kepercayaan yang mereka anut (Jalaluddin, 2015).

Permasalahan spiritual merupakan salah satu permasalahan yang ada pada penderita kanker, namun jarang menjadi perhatian dalam penyembuhan pasien kanker. Kanker merupakan salah satu bentuk penyakit terminal dan spiritualitas merupakan hal yang berharga untuk didapatkan pada pasien tersebut (Komariah, 2020). Salah satu cara pengobatan yang baik mengenai penyakit terminal adalah melalui pemenuhan spiritualitas yang baik, terutama pada pasien kanker stadium lanjut disamping perawatan atau pengobatan secara fisik (Pratiwi, 2016). Kondisi spiritual yang baik akan mendorong pasien untuk mencari makna dari kehidupan dan memungkinkan memperpanjang kehidupan mereka sebagai hasil dari kepercayaan mereka bahwa ada kekuatan yang lebih besar yang melindungi mereka.

Proses penyembuhan pada pasien kanker dengan melalui kemoterapi juga didukung oleh faktor lain seperti kebahagiaan, kenyamanan, koneksi atau hubungan interpersonal, kondisi lingkungan yang baik, makna kehidupan dalam penderitaan maupun rasa sakit yang dialami. Untuk itu perawatan pasien kanker juga harus memperhatikan faktor spiritual pasien kanker terutama pada faktor religius yang akan membimbing seseorang pada bentuk ketenangan hati dan kekuatan dalam menghadapi penyakit serta keyakinan untuk dapat melanjutkan kehidupan (Nuraeni *et al.*, 2015).

E. Gambaran Spiritual Berdasarkan Domain Personal

Domain personal dalam SWBQ berkaitan dengan hubungan intrapersonal yang baik antara manusia dengan dirinya sendiri mengenai makna, tujuan, dan nilai-nilai kehidupan yang dia jalani. Ranah kemanusiaan manusia berkaitan

dengan harga diri dan identitas seseorang yang berkaitan dengan kesadaran diri yang tercipta. Domain personal meliputi pernyataan mengenai identitas diri seseorang, kesadaran diri seseorang mengenai posisi atau kondisi dirinya, kegembiraan hidup, ketenangan batin, dan makna dalam kehidupan. Menurut Suciani dan Nuraini (2017) domain personal lebih mengarah pada bagaimana seseorang mampu mengenali dirinya dan kehidupannya sendiri.

Tinjauan dua literatur utama menunjukkan bahwa dalam domain personal menunjukkan nilai baik secara keseluruhan, hal tersebut menandakan bahwa pasien kanker masih memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan kondisi personal yang baik meskipun dengan sakit yang sedang dirasakannya. Lima pernyataan dalam domain personal mayoritas menunjukkan nilai baik kecuali pada pernyataan kegembiraan dalam hidup yang mendapat nilai rata-rata di bawah 3 sehingga menunjukkan bahwa masih banyak pasien kanker yang tidak merasakan kegembiraan dalam hidup. Hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar bagi pasien kanker mengingat tekanan terhadap diri sendiri akibat penyakit yang diderita, rasa stress, depresi yang banyak terjadi pada pasien penyakit kronis dan akut.

Kegembiraan dalam hidup menandakan menggambarkan seseorang yang mampu untuk terus menciptakan kebahagiaan bagi dirinya sendiri. Adanya penyakit terkadang menyebabkan diri merasa malu terhadap kondisi dirinya atau tekanan psikologis mengenai beban penyakit yang membuat pasien merasa harapan hidup kecil, usia tidak akan lama, atau perasaan bahwa kehidupannya sudah berakhir (Wulandari, Bahar and Ismail, 2017). Tekanan tersebut apabila tidak diatasi pada akhirnya akan dapat memperburuk kondisi seseorang sekaligus meningkatkan keparahan penyakit.

Penyakit kanker merupakan penyakit yang memberikan perubahan pada individu secara signifikan baik secara fisik, maupun psikis individu (Guntari *et al.*, 2016). Kesedihan, kekhawatiran dan ketakutan mengenai masa depan merupakan hal yang sering kali terjadi pada pasien kanker. Perubahan bentuk pada beberapa jenis kanker seperti kanker payudara tentu akan memberikan

dampak psikologis bagi pasien apabila tidak didukung oleh lingkungan yang tepat (Anita, 2016).

Domain personal pada dasarnya merupakan komunikasi individu dengan dirinya sendiri, namun pada kondisi tertentu dibutuhkan adanya support dari luar untuk mendukung tingkat domain personal pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi. Dukungan yang tepat akan dapat memperbaiki kualitas domain personal pasien yang kurang baik dan meningkatkan kualitas personal pada domain personal yang telah baik sehingga pasien kanker dapat tetap semangat dan menciptakan kondisi bahagia pada diri mereka.

F. Gambaran Spiritual Berdasarkan Domain Komunal

Domain komunal diungkapkan dalam kualitas dan kedalaman hubungan interpersonal antara diri sendiri dan orang lain. Moralitas, budaya, dan agama merupakan bagian dari dimensi ini yang memberikan hasil berupa cinta, keadilan, harapan, dan iman dalam kemanusiaan. Domain ini meliputi pernyataan tentang kecintaan kepada seseorang, memaafkan kesalahan orang lain, kepercayaan kepada orang lain, menghargai kepada orang lain, dan kebaikan kepada orang lain. Domain ini akan membangun sebuah hubungan yang baik yang dapat mengarah kepada tingkat psikologis yang baik dan merasa adanya dukungan dalam kehidupannya.

Hasil tinjauan literatur pada dua literatur utama menunjukkan bahwa pada dimensi communal mendapatkan nilai yang baik secara umum. Namun terdapat satu pernyataan yang memiliki nilai rendah yaitu kepercayaan kepada orang lain. Domain communal dibangun menggunakan lima pernyataan yang bertujuan mengukur sejauh aman seseorang mampu menjalin komunikasi interpersonal dengan baik. Hubungan yang baik dengan orang lain merupakan hasil dari proses yang menimbulkan rasa saling percaya sehingga akan timbul keinginan untuk saling berbagi, saling memahami, saling mencintai, saling memaafkan, dan sikap sosial lain sebagai bentuk manifestasi proses hubungan yang baik dengan orang lain.

Kesejahteraan spiritual dibangun tidak hanya dari diri sendiri namun juga dari lingkungan. Kesejahteraan spiritual merupakan salah satu hal yang

menentukan kualitas hidup seseorang, kualitas hidup yang baik pada pasien kanker akan mengarah pada percepatan tingkat penyembuhan penyakit kanker dan juga akan membangun kualitas diri pada seseorang tersebut. SWBQ membangun domain komunal menggunakan lima pernyataan yang dapat mengukur tingkat hubungan seseorang termasuk sikap menerima orang lain dalam kehidupannya.

Tingkat kepercayaan individu kepada orang lain yang begitu rendah pada domain komunal menunjukkan bahwa pasien kanker belum bisa percaya bahwa orang lain dapat menerima dan menjaga mereka. Faktor penyakit kanker yang merupakan penyakit berbahaya adalah salah satu hal yang mungkin mendasari seseorang tidak dapat dengan mudah mempercayai orang lain. Hal tersebut dikarenakan kondisi psikologis dan mental pasien kanker yang beranggapan bahwa kehadiran mereka tidak diinginkan atau merasa akan menjadi beban untuk yang lain (Endiyono and Herdiana, 2016). Kondisi tersebut apabila tidak segera ditangani akan mengarah pada rendahnya kualitas diri pasien kanker.

Dukungan dari lingkungan diperlukan dalam membangun kepercayaan pasien kanker kepada lingkungannya. Komunikasi yang efektif diperlukan agar apa yang menjadi tujuan penyampain dapat tersampaikan dengan baik (Patroni and Ningsih, 2009). Intensitas komunikasi pada akhirnya akan membangun kepercayaan pasien kepada orang lain sehingga meningkatkan kualitas diri mereka dan juga domain communal mereka.

G. Gambaran Spiritual Berdasarkan Domain Lingkungan

Domain lingkungan merupakan bentuk dari kekaguman atau keterikatan kepada lingkungan. Lingkungan yang lebih luas dari lingkungan fisik dan biologis. Domain ini dibangun berdasarkan pernyataan terhubung dengan alam dalam artian merasakan bahwa alam merupakan bagian dari kehidupan seseorang setiap hari, kekaguman kepada lingkungan sebagai bentuk cinta, menyatu dengan alam, harmonisasi dengan lingkungan, dan merasakan bahwa lingkungan merupakan bagian dari keajaiban yang telah ada dalam kehidupan manusia.

Hasil tinjauan literatur dengan menggunakan dua literatur utama menunjukkan bahwa domain lingkungan menunjukkan nilai yang baik yang menunjukkan bahwa pasien kanker merasakan kenikmatan alam ciptaan Tuhan,

merasakan menyatu dengan alam, dan menikmati keharmonisan dengan lingkungan. Kondisi lingkungan alam yang baik akan memberikan penyegaran bagi indra pasien kanker yang mengarah pada kesegaran jasmani (Sriyanti *et al.*, 2016).

Kedamaian merupakan salah satu bentuk kesehatan spiritual yang dapat memberikan pengaruh pada tingkat psikologis pasien dan memberikan pengaruh dalam kualitas hidup pasien kanker. Salah satu bentuk pencarian kedamaian adalah dengan berada di tempat yang tenang, menikmati keindahan alam, kesunyian, dan ketenangan. Dukungan fasilitas pada pasien kanker yang berkaitan dengan hal tersebut sangat dibutuhkan untuk dapat mendukung kesehatan spiritual pasien kanker. Meskipun kondisi spiritual pasien kanker berada dalam kondisi baik, namun tetap diperlukan kondisi yang memungkinkan pasien kanker dalam menjaga kesehatan spiritual mereka (Nuraeni *et al.*, 2015).

Tingkat urgensi spiritualitas yang berkaitan dengan alam terlihat dengan pengembangan fasilitas kesehatan di Kota Batu yang berbasis alam untuk mendukung spiritualitas pasien kanker yang menjalani pengobatan di sana. Domain lingkungan yang berkaitan dengan alam merupakan hal yang sering dilakukan yaitu dengan melakukan kunjungan ke alam, meskipun begitu beberapa hal justru tidak memberikan hasil yang memuaskan dikarenakan kondisi tempat yang tidak sesuai sehingga terkadang justru memberikan tekanan pada pasien kanker. Pemenuhan kebutuhan domain *environment* pada kondisi alam yang tenang sehingga pasien dapat merasakan menyatu dengan alam dan meningkatkan kondisi spiritual mereka.

H. Gambaran Spiritual Berdasarkan Domain Transendental

Domain transendental merupakan sebuah ungkapan hubungan seseorang dengan sesuatu yang berada di tingkat lebih atas dari manusia seperti kekuatan kosmis, kenyataan transenden, atau Tuhan (Harlianty and Ediati, 2017). Hal ini merupakan bentuk kepercayaan terhadap sesuai dan merupakan bentuk penyembahan dan ibadah kepada kekuatanyang dipercaya tersebut. Domain ini dibangun atas pernyataan hubungan dengan Tuhan, ibadah kepada Tuhan, kesatuan dengan Tuhan, berdamai dengan Tuhan, dan berdoa.

Tinjauan dua literatur utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa domain transendental pada pasien secara umum baik namun ada satu pernyataan yang mendapatkan nilai tidak baik yaitu pada meditasi dan berdoa. Domain transendental sering dianggap sebagai domain utama dalam kesehatan spiritual. Aspek spiritual seringkali hanya dibatasi pada hubungan secara vertikal bukan horizontal seperti pada domain lainnya. Padahal keempat domain tersebut secara bersama-sama membangun kesehatan spiritual pada masing-masing individu.

Transendental berkaitan dengan aspek ibadah kepada Tuhan dan meningkatkan kualitas keyakinan bahwa ada sesuatu yang lebih unggul dari manusia (Herlianty and Ediati, 2017). Aspek spiritualitas domain transendental merupakan hal yang penting dalam membangun kualitas hidup pada penderita kanker. Kedekatan kepada Tuhan akan memberikan ketenangan pada pasien kanker sehingga akan memberikan kesempatan bagi pasien kanker untuk dapat meningkatkan produktivitasnya di tengah keterbatasan sakitnya.

Penelitian yang dilakukan Wiksuarini, Rochmawati dan Rahmah (2018) pada pasien kanker menunjukkan bahwa semakin rendah sisi religius seseorang maka akan menyebabkan semakin tingginya gejala-gejala pasien kanker untuk terjadi dan sebaliknya tingginya religius akan menyebabkan rendahnya kemungkinan pasien kanker untuk dapat mengalami gejala. Ketenangan batin yang hadir sebagai bentuk dari bentuk kedekatan seseorang dengan sang pencipta atau keyakinan yang dia miliki akan membuat seseorang tersebut terlarut dalam makna kehidupan sehingga akan dapat mengendalikan gejala yang muncul dengan baik.

Beban besar pada penderita kanker selain fisik dan manifestasi kanker, juga berkaitan dengan beban psikologis dan mental yang dapat memunculkan kondisi depresi pada pasien kanker (Setiyarini and Effendy, 2018). Perawatan pasien kanker dengan menggunakan aspek religius sangat dibutuhkan dengan dilengkapi pemenuhin domain lain untuk dapat menciptakan kondisi kesejahteraan sepiritual yang baik pada pasien kanker sehingga pada akhirnya

dapat meningkatkan kualitas hidup pasien kanker dan meningkatkan tingkat kesembuhan pasien kanker.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PEPUSTAKAAN
YOGYAKARTA